

KONSEP PELAYANAN KESEHATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT  
(TINJAUAN APLIKASI DI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

SUNAWI  
NIM : 0 000 100 020

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

## ABSTRACT

SUNAWI, Islamic Healthcare Services Concept in the Hospital (Implementation Review in Surakarta Islamic Hospital), Thesis, Graduate Degree of Islamic Thought Study, Graduate Program, Surakarta Muhammadiyah University.

The purpose of this research : (1) To know about Islamic healthcare services concept in the hospital and (2) To know the implementation of Islamic healthcare services in Surakarta Islamic Hospital.

This research using qualitative descriptive method, by method of collecting interview data, observation and documentation. Data analysis uses qualitative analysis by three steps: data reduction, data serving and data verification.

The result of this research can be concluded as follows : (1) Healthcare services in Surakarta Islamic Hospital applies four characters for its Islamic services, including *Rabbaniyah*, *Akhlaqiyah*, *al Waqi'iyah* and *Insaniyah*. Besides, it also applies four basic concept for Islamic services including *al Yusru*, *al Tadarruj*, *al Ihsan* and *Mardhatillah*. (2) Islamic maintenance of Surakarta Islamic Hospital is applied in the implementation of Islamic values (Islamisation) towards every service, for instance: patient service, medication expense service, maintenance of patient administrative data, maintenance of physical environment of the hospital, and other non medical services. Meanwhile, in dealing with medical services, the implementation for its Islamic services lays on the islamisation process of promotion, preventive, curative and rehabilitative. In relation to medical procedure and surgical technique, and everything relates to pharmacology (the dosage and type of medicine), its islamisation is undergone by following medical and pharmaceutical knowledge, and also the development of medical technology.

Generally, Surakarta Islamic Hospital has been able to implement Islamic healthcare in most of its services. However, other services are not yet attached and they are still in the process of doing so.

Keywords : Services Concept, Islamic Healthcare, Hospital, Implementation Review.

**TESIS BERJUDUL**  
**KONSEP PELAYANAN KESEHATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT**  
**(TINJAUAN APLIKASI DI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

**SUNAWI**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 11 Agustus 2012  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

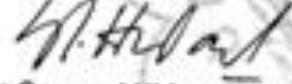
Pembimbing Utama

  
**Dr. M. Mu'nudinillah Basri, M.A.**

Anggota Dewan Penguji Lain

  
**Dr. Abd. Khaliq Hasan**

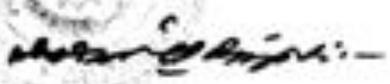
Pembimbing Pendamping I

  
**Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.**

Pembimbing Pendamping II

Surakarta, 31 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Program Pascasarjana  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Khudzaifah Dimiyati**

KONSEP PELAYANAN KESEHATAN ISLAMI DI RUMAH SAKIT  
(TINJAUAN APLIKASI DI RUMAH SAKIT ISLAM SURAKARTA)

1. Pendahuluan

Semangat dan kemauan umat Islam untuk mendirikan Rumah Sakit Islam tergolong cukup tinggi. Namun belum ada rumusan yang kongkrit dan seragam tentang identitas dan citra khas pelayanan kesehatan menurut ajaran Islam (Malichah Muchtarom, 1986:254).

Disebabkan belum adanya formulasi yang sempurna tentang pelayanan kesehatan yang Islami tersebut, maka sampai saat ini isyu pelayanan kesehatan yang Islami masih terus saja bergulir (Rusdi Lamsudin, 2002).

Majlis Syuro Kesehatan Islam (MUKISI) sebagai organisasi perhimpunan rumah sakit Islam di Indonesia, juga merasakan adanya kebutuhan formula baku tentang pelayanan yang Islami yang menyangkut juga urusan keperawatan Islami di rumah sakit Islam (MUKISI Jateng/DIY, 2009:t.hal.).

Para pengelola rumah sakit Islam memiliki tugas dan kewajiban untuk mewujudkan rumusan yang seragam tentang pelayanan yang Islami. Dengan pelayanan yang Islami diharapkan menjadi sesuatu yang berbeda dan menjadi ciri khas yang dirindukan oleh masyarakat. Pelayanan yang Islami berarti mewujudkan tata laksana yang khas rumah sakit Islam dan dapat terciptanya

sinergi antara fungsi rumah sakit dan pribadi (para karyawan dan pasien), dengan menjadikan semangat bekerja sebagai bagian dari ibadah (Sahal Mahfudz, 2011: 65).

Pelayanan Kesehatan Islami merupakan segala bentuk pengelolaan kegiatan asuhan medik dan asuhan keperawatan yang dibingkai dengan kaidah-kaidah Islam. Praktek pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan bagian kecil dari pelajaran dan pengalaman akhlaq (Rusdi Lamsudin, 2002).

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba menganalisis kondisi pelayanan kesehatan Islami yang dilaksanakan di RSIS. Maka dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengambil judul Konsep Pelayanan Kesehatan Islami di Rumah Sakit, Tinjauan Aplikasi di Rumah Sakit Islam Surakarta.

## 2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengambil rumusan masalah pada :

1. Bagaimana konsep pelayanan kesehatan yang Islami di rumah sakit?
2. Bagaimana aplikasi konsep pelayanan kesehatan Islami dalam di Rumah Sakit Islam Surakarta. Berdasarkan pertimbangan keluasan aspek-aspek pelayanan kesehatan Islami di Rumah sakit Islam Surakarta, maka penulis memfokuskan penelitian pada 4 bidang penelitian yaitu :
  - a. Perilaku Petugas dalam Melayani;
  - b. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Pembeayaan Pengobatan;

- c. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Administrasi Pengelolaan Data Pasien; dan
- d. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Pengelolaan Lingkungan Fisik.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil jenis penelitian yang bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang obyektifitasnya dibangun atas rumusan tentang situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok sosial tertentu atau disebut dengan istilah penelitian kualitatif (Lexy J. Moeloeng, 2007:iii).

Menyesuaikan dengan konteks penelitian, maka penulis menentukan jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini penulis nyatakan dalam bentuk nilai relatif namun dengan hasil penelitian bersifat obyektif, berlaku sesaat dan setempat dengan fokus pada penelitian ilmu-ilmu sosial serta bertujuan menggambarkan (mendeskripsikan) lebih teliti ciri-ciri sesuatu dengan pendekatan multidisplin. Sesuai tujuan penelitian ini untuk penulisan tesis, maka penulis melakukannya dengan mandiri.

Dalam disain penelitian ini penulis berusaha menjajagi dan memberikan gambaran mengenai konsep pelayanan kesehatan menurut Islam, aplikasinya di Rumah Sakit Islam Surakarta.

Dalam pengumpulan informasinya, penulis (atau dengan penyebutan lain sebagai peneliti) mewawancarai beberapa orang pengelola (direktur, manajer pelayanan dan pasien), mengedarkan angket serta mengamati secara langsung tentang aktifitas pelayanan kesehatan dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan di Rumah Sakit Islam Surakarta.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pelayanan kesehatan di RSIS dilaksanakan bersama-sama oleh beberapa unit kerja dengan melibatkan multidisiplin ilmu pengetahuan dan dengan latar belakang profesi yang berbeda-beda.

Dalam bidang medis, pelayanan kesehatan Islami di RSIS meliputi pelayanan penyuluhan kesehatan (promotif), pencegahan pemeriksaan suatu penyakit (preventif), penegakan diagnosa dan tindakan medis (kuratif) serta perawatan pemulihan pasca tindakan (rehabilitatif).

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pelayanan kesehatan Islami dalam bidang medis di RSIS, diformulasikan dalam bentuk Islamisasi (aplikasi nilai-nilai Islam) dalam pelaksanaan kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatifnya. Dalam pelaksanaan semua kegiatan diatas, nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan kaidah halal dan haram, perintah dan larangan, serta pertimbangan manfaat dan *mudharat*, selalu dijadikan bahan pertimbangan dalam pelayanan kesehatan.

Maka pelayanan kesehatan dalam bidang medis di RSIS terbingkai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan hal tersebut tampak dalam penghayatan para petugasnya. Dengan kata lain, pelayanan Islami dalam bidang medis itu terletak pada sikap dan tingkah laku para petugasnya. Adapun prosedur dan teknik tindakan medis tetap mengikuti prosedur dan teknik tindakan yang telah dibakukan dalam ilmu kesehatan dan kedokteran (hasil observasi di RSIS).

Oleh karena pelayanan kesehatan Islami di RSIS terletak pada penerapan nilai-nilai Islam dalam pelayanan di luar kaedah, standar, prosedur dan teknik ilmu kesehatan dan kedokteran, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada empat aspek yaitu : perilaku petugas dalam melayani, pembeayaan pengobatan, pengelolaan data pasien dan pengelolaan lingkungan fisik RSIS.

Jusuf Saleh Bazed dan M. Jamaluddin Ahmad (2007:7) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 konsep atau karakteristik utama dalam pelayanan yang Islami, yaitu : *rabbaniyah*, *akhlaqiyah*, *waqi'iyah* dan *insaniyah*.

Karakteristik yang paling mendasar dan menjadi pembeda antara pelayanan rumah sakit yang bernafaskan Islam dengan rumah sakit non Islam terletak pada karakter *rabbaniyah*-nya (keyakinan dan penyerahan segala sesuatunya hanya kepada Allah swt.). Sedangkan karakter *akhlaqiyah*, *waqi'iyah* (luwes dan tidak kaku) dan *insaniyah*, kesemuanya merupakan unsur-unsur

yang melekat pada pelayanan jasa sehingga rumah sakit yang dikelola kalangan non Islam-pun menjadikannya sebagai bagian dari orientasi pelayanannya, meskipun diantara para pengelola rumah sakit terdapat perbedaan cara penerapan dan cakupan pengembangannya.

Bagi Rumah Sakit Islam Surakarta (RSIS), keempat karakter utama diatas telah diusahakan untuk diaplikasikan dalam semua lini pelayanannya. Namun belum secara keseluruhan dapat dibukukan dan dibakukan.

Telah teraplikasikannya keempat karakter tersebut terlihat dari penetapan dasar filisofi RSIS yaitu : “Rumah Sakit Islam Surakarta adalah perwujudan dari iman dan amal saleh dalam meraih ridho Allah Subhanahuwata’ala” (Buku : Kabar Gembira dan Petunjuk Ibadah bagi Orang Sakit RSIS YARSIS, 2010:i).

Disamping dasar filosofi diatas, RSIS juga telah menyatukan konsep pelayanan kesehatannya dalam gabungan konsep pelayanan yang paripurna profesional dan Islami, sebagaimana tertera dalam Surat Keputusan (SK) Direktur RSIS No. 0021/A-1/DIRUT/I/2010.

Meskipun para pengelola RSIS telah berusaha maksimal, namun belumlah dapat mewujudkan seluruh cakupan pelayanan yang Islami itu. Hal itu karena Islam bukanlah hanya menyangkut urusan agama (ruhaniah) saja, akan tetapi juga menyangkut dasar-dasar kemajuan peradaban yang sangat luas dari urusan

kemampuan wilayah, perkembangan pemikiran sampai pada urusan ketentraman dan kenyamanan masyarakat (Sayd Husain Nasr, 1424:83)

Apabila dalam urusan tingkah laku (akhlaq), maka konteksnya tidak hanya dalam tataran konsep semata, namun juga pada tataran penegakan aplikasinya, sehingga petugas yang melayani itu menjadi manusia yang memiliki tabiat yang baik dan mulia budi pekertinya (Sayd Husain Nasr, 1424:66).

Karena aspek-aspek yang terkandung dalam unsur Islami itu sangat luas, maka untuk dapat mengatakan bahwa RSIS telah mengaplikasikan pelayanan kesehatan yang Islami atau mengatakan yang sebaliknya, diperlukan suatu penelitian yang menyeluruh untuk semua aspek pelayanan yang ada di RSIS.

Dari sebagian aspek yang penulis teliti yang meliputi aspek perilaku melayani dari para petugas, pembiayaan dalam pengobatan, pengelolaan data pasien dan lingkungan fisik, penulis mendapati memang sebagian aspek-aspek pelayanannya telah mengarah pada konsep pelayanan yang Islami, namun masih terdapat sebagian (beberapa) pelayanan yang lainnya yang belum Islami, seperti belum dapat diterapkannya pemisahan bangsal khusus laki-laki dan perempuan, demikian juga dengan pemisahan petugas pelayanan khusus pasien laki-laki dan perempuan. Hal lain yang juga termasuk belum semuanya dapat diaplikasikan adalah dalam hal perilaku melayani yang ramah yang memuaskan

pasien dan keluarganya dan dalam hal berpakaian menutup aurot sesuai prinsip ajaran Islam.

Khusus terhadap empat aspek yang menjadi obyek penelitian penulis, penulis mendapati suatu data bahwa sebagian besar pelayanan kesehatan di RSIS (pada keempat aspek tersebut) telah dapat dikategorikan sebagai pelayanan yang telah mengarah kepada Islami.

Lebih jauh tentang data aplikasi pelayanan kesehatan Islami di RSIS (dalam empat aspek pelayanan) adalah sebagai berikut :

#### A. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Perilaku Melayani

Secara konsep pelayanan, RSIS telah membuat aturan baku setiap pelayanan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam SOP ini ditetapkan bahwa nilai-nilai dan amalan agama menjadi satu kesatuan dengan pelayanan medis atau keperawatan.

Hal itu terwujud pada dimasukkannya kata memulai pekerjaan dengan membaca *basmalah* dan mengakhirinya dengan *hamdalah*, mengucapkan salam saat memasuki ruangan pasien, dan mendo'akan pada setiap akhir pelayanan.

Tanggapan pasien atau keluarga pasien terhadap pelayanan yang telah diberikan dokter atau perawat juga mengindikasikan telah mengarahnya pelayanan kesehatan di RSIS menuju pada pelayanan yang

Islami. Dalam satu tahun survei (2011) yang dilakukan oleh sub bagian hubungan masyarakat dan pemasaran RSIS, pasien atau keluarga pasien memberikan apresiasinya dengan memilih pilihan kolom puas dibandingkan dengan kolom pilihan lainnya. Indikasinya pada hasil skor nilai rata-rata menunjukkan pada angka 3 sampai 4, yang mewakili penilaian puas sampai puas sekali.

Beberapa pertanyaan yang ditanyakan, mewakili penilaian terhadap pelayanan dokter dan perawat RSIS. Diantara pertanyaan-pertanyaan yang mewakili pelayanan dokter adalah : sikap dokter sewaktu memeriksa, tanggapan dokter terhadap keluhan penyakit, kecepatan dokter dalam menangani penyakit pasien, penjelasan dokter atas penyakit pasien, dan penampilan dokter sewaktu memeriksa.

Adapun daftar pertanyaan-pertanyaan yang mewakili perilaku melayani perawat RSIS adalah : keramahan dan sikap bersahabat dari perawat, kesungguhan perawat dalam mendengarkan keluhan, penjelasan perawat terhadap tindakan yang akan dilakukan, ketrampilan perawat dalam melakukan tindakan, kecepatan perawat ketika dimintai bantuan, dan penampilan perawat.

Pertanyaan kepada perawat pada penelitian pendalaman, penulis tambahkan dengan daftar pertanyaan baru. Terdapat 16 pertanyaan yang

penulis ingin ketahui hasilnya dari sebanyak 20 orang pasien atau keluarga pasien. Keenam belas pertanyaan tersebut menyangkut aspek-aspek pelayanan yaitu : melaksanakan tugas dengan baik, ramah, bermuka manis, salam dan bertegur sapa, bertutur kata santun, mudah memberikan maaf, tidak gaduh dan bersuara keras, sabar dan tidak mudah marah, cermat dan teliti, tidak sombong, taat dan patuh, disiplin dan berdedikasi tinggi, penuh pertimbangan baik dan buruknya, tidak berlebih-lebihan, tidak membuat kerusakan, dan tidak mengambil hak orang lain.

Hasilnya semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh sub bagian humas dan pemasaran terhadap 654 pasien atau keluarga pasien RSIS selama tahun 2011, dimana aspek perilaku melayani petugas RSIS telah menunjukkan pada keadaan yang sesuai dengan model pelayanan yang diinginkan pasien dan keluarga pasien yaitu pasien merasa puas dan mengarah pada puas sekali.

#### B. Pelayanan Kesehatan Islami terhadap Pembeayaan dalam Pengobatan

Dari hasil penelitian tentang aspek pelayanan kesehatan Islami terhadap pembeayaan dalam pengobatan di RSIS, penulis mendapatkan data bahwa :

1. RSIS tidak menarik uang muka pelayanan.

2. Pada awal pendaftaran pasien, petugas memberikan penjelasan tentang besaran tarif kamar dan tarif-tarif pelayanan lainnya kepada keluarga pasien.
3. Bila diperlukan tindakan operasi atau pembedahan, pasien atau keluarga pasien dimintai persetujuannya dengan menandatangani blangko persetujuan yang dikenal dengan istilah *inform concern*.
4. Bila pasien atau keluarganya tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada RSIS berupa membayar penuh biaya pengobatan, maka sikap yang ditempuh petugas RSIS adalah persuasif. RSIS tidak pernah berbuat kasar kepada pasien atau keluarga pasien yang masih memiliki tanggungan hutang ke RSIS dengan menyita barang-barang berharga milik pribadi pasien atau keluarganya.
5. RSIS memberikan kelonggaran dengan membuka diri untuk menerima pengajuan permohonan keringanan biaya pengobatan.
6. Sebagai rumah sakit swasta yang tidak ditopang oleh dana wakaf yang berlebihan untuk membeayai operasionalnya, RSIS tidak dapat menggratiskan biaya pengobatan bagi kebanyakan umat Islam.
7. Tarif pelayanan yang ditetapkan di RSIS, masih dalam kategori wajar, tidak melampaui dari tarif rumah sakit swasta yang lainnya.

Penulis mendapatkan data bahwa tarif di RSIS masih dalam kategori wajar dan sebanding dengan rumah sakit swasta lainnya. Penulis mendapatkan data tersebut dari hasil penelitian penulis sendiri terhadap 20 orang pasien dengan sistem penelitian meminta pendapat pasien melalui angket yang penulis buat. Hasilnya, 64 % atau sebanyak 13 pasien menyatakan bahwa tarif di RSIS masih dalam kategori wajar. Sebanyak 2 orang atau 11 % pasien yang penulis survei menyatakan tarif pelayanan di RSIS dinilai tidak wajar dan sebanyak 5 pasien atau 25 % tidak memberikan komentarnya. Dari survei mengenai tarif tersebut, kebanyakan pasien di RSIS masih menganggap tarif yang ditetapkan masih dalam jangkauan masyarakat.

Dengan data-data yang ada, penulis mengklasifikasikan bahwa RSIS dengan segala kekurangannya dalam mengaplikasikan pelayanan kesehatan Islami pada aspek pembiayaan dalam pengobatan, telah berusaha melaksanakan prinsip-prinsip Islam secara sungguh-sungguh, ditengah segala keterbatasan yang ada.

#### C. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Administrasi Pengelolaan Data Pasien

Pengelolaan data pasien di RSIS, dikelompokkan dalam dua bagian yaitu pengelolaan data pasien yang berkaitan dengan rekam medis dan pengelolaan data pasien yang berkaitan dengan pembiayaan. Kedua jenis

pelayanan pengelolaan data diatas, masing-masing ditangani oleh unit kerja khusus dan dengan sistem kerja yang khusus pula.

Dalam pengelolaan data pasien, RSIS tidaklah membuat standar pengelolaan berdasarkan asumsi dan penilaian sendiri, tetapi mendasarkan sistem pengelolaannya pada standar akreditasi Kementerian Kesehatan. Hal ini mengingat kompleksitas cakupan data pasien yang perlu dikelola dan adanya kebutuhan standarisasi pengelolaan data pasien yang berlaku secara nasional. Sehingga model pengelolaan data pasien seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia, semuanya mengacu pada model dan sistem pengelolalaan yang sama.

Untuk mewujudkan pelaksanaan penyimpanan data rekam medis pasien tersebut, RSIS telah memiliki ruangan khusus penyimpanan dalam ukuran yang mencukupi untuk menampung seluruh data rekam medis pasien RSIS selama kurun waktu 5 tahun.

Kaitannya dengan pelaksanaan prinsip-prinsip Islam yang berhubungan dengan urusan data pasien seperti pencatatan, penyimpanan dan penggunaan datanya, dari data penelitian yang penulis dapatkan, penulis mendapati para pelaksana pelayanan di RSIS telah berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan prinsip kejujuran dalam pencatatan, penyimpanan dan juga penggunaan datanya.

Bila petugas rekam medis terikat dengan sumpah profesinya, maka para petugas lain diluar unit kerja rekam medis juga terikat dengan aturan pemerintah PERMENKES nomor 269 tahun 2008, yang mengikat seluruh pengelola (petugas) rumah sakit termasuk didalamnya RSIS.

Temuan hasil pengamatan aplikasi pelayanan Islami dalam pengelolaan data pasien di RSIS diatas, penulis kmparasikan dengan hasil penelitian lapangan melalui angket. Ada 4 aspek yang penulis tanyakan kepada responden yaitu, apakah data pasien telah tersimpan rapi, apakah data pasien telah tercatat rapi, apakah karyawan RSIS dapat menjaga rahasia data pasien dan apakah pelayanan administrasi pasien berjalan dengan cepat dan tidak menyulitkan pasien?

Hasilnya sekitar 70% responden menyatakan keempat aspek diatas telah dapat dilaksanakan di RSIS, selebihnya responden menjawab tidak tahu atau tidak mengalami pelayanan.

Temuan hasil tersebut memberikan gambaran pada keadaan yang lebih mendekati kesimpulan bahwa aplikasi pelayanan Islami dalam pengelolaan data pasien di RSIS telah dapat diwujudkan, meskipun tidak semua pasien atau keluarga pasien dapat merasakan usaha maksimal tersebut. Namun usaha untuk menyimpan dan menjaga rahasia informasi (medis) pasien sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran agama

Islam telah berusaha diwujudkan dalam pelaksanaan kerja para petugasnya.

#### D. Pelayanan Kesehatan Islami dalam Lingkungan Fisik

Untuk menangani urusan kesehatan lingkungan fisik, manajemen RSIS telah membentuk suatu unit kerja yang dinamakan sub bagian pelayanan sanitasi dan infeksi nosokomial (INOS). Tugas utama unit kerja ini meliputi : pengelolaan kebersihan air bersih dan air limbah, pengelolaan kebersihan ruang dan bangunan, sterilisasi ruang, pengelolaan sampah, pengendalian *vektor* dan binatang pengganggu, dan pengawasan kebersihan lingkungan.

Dengan bidang tugas yang sedemikian luas tersebut, menjadikan pekerjaan pengelolaan kesehatan lingkungan fisik RSIS tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh unit sanitasi dan infeksi nosokomial (INOS) saja. Maka manajemen RSIS menjalin kerjasama operasional dengan sub bagian *cleaning service* yang dikelola oleh perusahaan lain yaitu dibawah manajemen Koperasi Karyawan (Kopkar) RSIS untuk melaksanakan tugas membersihkan ruangan dan lingkungan sekitar RSIS.

Pengelolaan lingkungan fisik RSIS tidak hanya berkaitan dengan pengendalian kuman dan bakteri saja, akan tetapi juga berkaitan dengan

pengelolaan masalah najis dan sarana untuk menghilangkan najis atau mensucikannya.

Terdapat 13 hal yang perlu mendapatkan perhatian dari para pengelola rumah sakit yaitu pakaian, tubuh, makanan, minuman, tempat makanan, tanah *ghirfah*, tanah jalanan, menimba air tenang yang digunakan untuk minum, untuk mandi, untuk wudlu, air sumur, air sungai, air dari mata air (Ahmad Syauqi Al Fanjari (terj.), 1999:10), untuk dikelola oleh RSIS dari terkontaminasinya ke-13 hal tersebut dengan najis yang mengandung unsur-unsur bakteri dilingkungan RSIS.

Terhadap hal yang menjadi kepentingan (hajat hidup) orang banyak tersebut telah diupayakan dengan berbagai macam cara , yaitu :

1. Pakaian yang terkena kotoran najis, sebelum dicuci direndam terlebih dahulu dengan *disinfektan*, baru dicuci.
2. Distribusi *linen* bersih dipisahkan jalur penerimaannya dengan *linen* kotor yang masuk ke bagian *loundry*. Itu salah satu cara mencegah terjadinya penularan atau terkontaminasinya lagi *linen* yang telah bersih dan akan dikirim ke bangsal-bangsal perawatan dengan bakteri-bakteri atau virus-virus yang kemungkinan bisa menular lagi ke tubuh pasien.

3. Untuk makanan dan minuman, setiap sebulan sekali dilakukan *ceking* atau inspeksi mendadak (sidak) ke bagian gizi untuk mengevaluasi bagaimana pengelolaan makanannya, penyimpanannya, peracikannya sampai penyajiannya. Dan dalam kurun waktu setiap 6 bulan dilakukan pengujian mikrobiologinya.
4. Untuk tempat makanan sebelum dicuci direndam terlebih dahulu dengan *disinfektan* dengan salah satunya direndam kaporit, baru dibilas dengan air panas. Hal ini untuk sterilisasi tempat makanan dan menghindarkan tempat makanan dari mikroorganisme.
5. Untuk air bersih, setiap 3 bulan sekali dilakukan pemeriksaan di laboratorium. Pengecekan dan pemeriksaannya dilakukan melalui Balai Besar Teknik Lingkungan Hidup Jogjakarta.
6. Untuk pengelolaan limbah, dilakukan dalam Instalasi Pengolahan Limbah (IPAL) yang distandarisasi Kementerian Kesehatan dan ditetapkan oleh Menteri Lingkungan Hidup.
7. Untuk masalah sampah medis dan non medis, ada pemisahan wadah dan pengangkutannya, agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.
8. Untuk pengelolaan kebersihan ruangan dan lingkungan sekitar bangsal keperawatan dilakukan sub bagian *cleaning service* untuk mengusahakan terwujudnya lingkungan RSIS yang bersih dan bebas

dari najis yang didalamnya mengandung unsur-unsur pencemaran kuman atau bakteri.

Untuk menguji aplikasi pengelolaan lingkungan fisik yang Islami di RSIS, penulis mensurvei sebanyak 20 keluarga pasien. Hasilnya, sebagian besar keluarga pasien menyatakan bahwa RSIS telah dapat melaksanakan pelayanan kesehatan Islami dalam hal memelihara dan menjaga lingkungan fisik RSIS.

Dari 12 bidang pelayanan yang ditanyakan, sebanyak 9 pertanyaan dijawab oleh pasien atau keluarga pasien dengan penilaian aplikasi mencapai prosentase 75 % ke atas. Sisanya sebanyak 3 bidang pelayanan memperoleh penilaian aplikasi bervariasi yaitu 65 % untuk bidang pelayanan menjaga kebersihan tanah *ghirfah* (tanah yang ikut disepatu/sandal) pasien, 60 % untuk bidang pelayanan menjaga air sumur RS selalu bersih dan 35 % untuk bidang pelayanan menjaga kebersihan air sungai disekeliling RS selalu bersih.

Dari data pengelolaan lingkungan fisik di atas, nampak bahwa RSIS telah berupaya secara maksimal untuk mewujudkan nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam bidang pengelolaan lingkungan fisik di RSIS, sehingga pelayanan kesehatan di RSIS secara umum dapat berjalan dengan baik

tanpa banyak hambatan yang disebabkan faktor najis yang mengandung unsur-unsur bakteri.

## 5. Simpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta menerapkan empat karakter pelayanan Islami yang meliputi : *Rabbaniyah, Akhlaqiyah, Al Waqi'iyah dan Insaniya*, serta senantiasa mengaplikasikan empat konsep dasar pelayanan Islami yang meliputi *Al Yusr, Al Tadarruj, Al Ihsan dan Mardhatillah*.
2. Pengelolaan Rumah Sakit Islam Surakarta secara Islami, teraplikasikan dalam penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam (Islamisasi) terhadap setiap bidang kegiatan pelayanan, diantaranya dalam bidang ; perilaku melayani, pembeayaan dalam pengobatan, pengelolaan administrasi data pasien, pengelolaan lingkungan fisik rumah sakit dan bidang-bidang pelayanan non medis lainnya. Sedangkan dalam bidang tindakan medis, aplikasi pelayanan kesehatan Islaminya terletak pada Islamisasi proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Adapun mengenai prosedur dan teknik tindakan medis (bedah) serta hal-hal yang berhubungan dengan farmakologi (dosis dan jenis obat), maka pelayanan kesehatan Islaminya dilaksanakan dengan

cara mengikuti kaedah-kaedah ilmu kedokteran dan farmasi yang berlaku serta mengikuti perkembangan teknologi alat kedokteran.

Secara umum, Rumah Sakit Islam Surakarta telah dapat mengaplikasikan pelayanan kesehatan yang Islami pada sebagian besar bidang pelayanan.

Sebagian bidang pelayanan yang lain, belum dapat terealisasi dan masih dalam program pengusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Malichah Muchtarom. 1986, *Peranan Rumah Sakit Islam dalam Menyongsong Kesehatan Bagi Semua di Tahun 2000*, Jakarta, Penerbit Rajawali.
- Jusuf Saleh Bazed dan M. Jamaluddin Ahmad, 2009. *Mengelola dan Mempertahankan Eksistensi Rumah Sakit Islam Jakarta, Upaya Mewujudkan Layanan Kesehatan Islami di RSII*, Jakarta, RSII.
- Lexy J. Moleong. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- MUKISI Jateng/DIY, 2009. *Panduan Workshop Keperawatan Islami*, RSI Yarsis, Surakarta.
- Rusdi Lamsudin, 12 Februari 2002. "Nuansa Pelayanan Kesehatan yang Islami di Rumah Sakit Islam". <http://www.suaramuhammadiyah.com>. Diakses jam 12.45 tanggal 27 Januari 2012.

Sahal Mahfudz. 2011, *Profesional Dalam Segala Hal, Refleksi 40 tahun RSI Sultan Agung Mengabdikan dan Melayani*, Semarang, RSI Sultan Agung.

Sayd Husain Nasr, 1424. *Dalil al Syab al Muslim fi al 'alam al Hadits*, al Qahirah, Maktabat al Syuruq al Dauliyat.



## ABSTRAKSI

SUNAWI, Konsep Pelayanan Kesehatan Islami di Rumah Sakit (Tinjauan Aplikasi di Rumah Sakit Islam Surakarta), Tesis, Program Magister Studi Pemikiran Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui konsep pelayanan kesehatan Islami di Rumah Sakit Islam Surakarta dan (2) untuk mengetahui aplikasi pelayanan kesehatan Islami di Rumah Sakit Islam Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana data yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk nilai realtif namun dengan hasil penelitian bersifat obyektif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data

menggunakan analisis kualitatif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Setelah diadakan pembahasan mengenai Konsep Pelayanan Kesehatan Islami di Rumah Sakit (Tin jauan Aplikasi di Rumah Sakit Islam Surakarta) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa : (1) Pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Surakarta menerapkan empat karakter pelayanan Islami yang meliputi : *Rabbaniyah, Akhlaqiyah, Al Waqi'iyah dan Insaniya*, serta mengaplikasikan empat konsep dasar pelayanan Islami yang meliputi *Al Yusru, Al Tadarruj, Al Ihsan dan Mardhatillah*. (2) Pengelolaan Rumah Sakit Islam Surakarta secara Islami, teraplikasikan dalam penerapan nilai-nilai ajaran agama Islam (Islamisasi) terhadap setiap bidang kegiatan pelayanan, diantaranya dalam bidang ; perilaku melayani, pembeayaan dalam pengobatan, pengelolaan administrasi data pasien, pengelolaan lingkungan fisik rumah sakit dan bidang-bidang pelayanan non tindakan medis lainnya. Sedangkan dalam bidang tindakan medis, aplikasi pelayanan kesehatan Islaminya terletak pada Islamisasi proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Adapun mengenai prosedur dan teknik tindakan medis (bedah) serta hal-hal yang berhubungan dengan farmakologi (dosis dan jenis obat), maka pelayanan kesehatan Islaminya dilaksanakan dengan cara mengikuti kaedah-kaedah ilmu kedokteran dan farmasi yang berlaku serta mengikuti perkembangan teknologi alat kedokteran. (3) Secara

umum, Rumah Sakit Islam Surakarta telah dapat mengaplikasikan pelayanan kesehatan yang Islami pada sebagian besar bidang pelayanan. Sebagian bidang pelayanan yang lain, belum dapat terealisasi dan masih dalam program pengusahaan.

